

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila *Oreochromis niloticus* di Indonesia merupakan jenis ikan introduksi yang datang dari bogor pada tahun 1969 berasal dari Taiwan (Lasena, A *et all* 2016). Sejak saat itu perkembangan budidaya ikan nila di masyarakat cukup pesat, namun hal ini menjadikan ketersediaan benih unggul dengan pertumbuhan cepat yang menguntungkan usaha budidaya ikan nila masih menjadi kendala utama. Untuk itu diperlukan kegiatan pembenihan dan pembesaran dalam budidaya untuk tetap meningkatkan produksi secara berkelanjutan.

Ikan nila merah merupakan salah satu jenis ikan nila yang bekerjasama dengan jepang. Namun nila merah diambil dari lembaga donor yang berasal dari jepang. Yaitu *Japan for internasional Cooperation Agency* bekerjasama dengan Balai Budidaya Air Tawar Jambi pada tahun 2002. Ikan nila merah mulai disahkan oleh pemerintah pada tahun 2004. Ikan nila memiliki keunggulan pertumbuhan 20% lebih cepat dibandingkan dengan ikan nila GIFT (*Genetic Improvement of Farmed Tilapia*) dengan konversi pakan yang lebih rendah. Ikan nila merah diintroduksi dengan tujuan untuk memperbaiki genetik ikan nila di Indonesia dengan memiliki ukuran tubuh yang besar dan untuk mempercepat laju pertumbuhan.

Ikan nila merah (*O. niloticus*) merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang cukup di gemari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein karena daging pada ikan nila memiliki tekstur yang tebal serta rasa yang nikmat. Prouksi ikan nila dari tahun 2015-2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kenaikan 12,85%. Produksi ikan nila pada tahun 2015 mencapai 1.084.281 ton hingga mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan total produksi 1.546.675 ton (DJPB 2018).

Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam, Provinsi Jambi dipilih sebagai lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL) karena BPBAT Sungai Gelam merupakan balai pusat budidaya perikanan air tawar di sumatera yang memiliki sarana dan prasarana memadai hingga memiliki sebutan sebagai balai budidaya air tawar terbesar di pulau sumatera. Balai ini memiliki kontinuitas produksi yang tinggi pada pembenihan dan pembesaran untuk berbagai komoditas terutama ikan nila merah, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk melakukan PKL.

Praktik Kerja Lapang dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, PKL dilakukan untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta untuk mempelajari secara langsung mengenai keterkaitan antara materi saat perkuliahan dan dunia pekerjaan

1

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dalam bidang perikanan yang saling berkaitan sehingga dapat bermanfaat dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar, Sungai Gelam, Jambi memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikutidan melakukan Pembenihan dan Pembesaran ikan nila merah secara langsung di lokasi PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi penyelesaian permasalahan pada kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di lokasi PKL



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.